

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modernisasi, upaya menyebarkan nilai-nilai dakwah islam mulai beragam. Banyak da'i yang mengikuti perkembangan zaman dalam menyampaikan kebaikan, karena sasaran dakwah khususnya dari kalangan anak muda cenderung lebih menggemari acara hiburan daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah di masjid atau majelis ta'lim. Karenanya dizaman modern ini banyak para da'i yang menyampaikan pesan-pesan dakwah islam dengan kemasan menarik melalui media-media yang digandrungi oleh masyarakat khususnya bagi kaum milenial.

Media sosial menjadi salah satu media dakwah yang cukup efektif, karena memiliki akses yang mudah dan cepat dalam menyebarkan informasi. Berdasarkan laporan dari agensi *marketing we are social* dan *platform* manajemen media sosial *Hootsuite*, menyebutkan bahwa pada tahun 2021 separuh dari penduduk di Indonesia adalah pengguna aktif media sosial. Dari 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya adalah pengguna media sosial, atau sekitar 61,8 persen dari jumlah keseluruhan.¹ Ini membuktikan bahwa media sosial menjadi media dakwah yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan islam.

Saat ini di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam penggunaan media sosial. Media sosial yang banyak

¹ Conney Stephanie, "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosia", <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> (24 februari 2021, pukul 08.05 wib)

dipakai oleh masyarakat Indonesia seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak para da'i yang berdakwah melalui berbagai media tersebut untuk mempersuaf dan mempermudah mad'u dalam mengakses wawasan tentang islam.

Penyampaian dakwah yang efektif bukan hanya memerlukan strategi yang tepat dari sang da'i, tetapi juga memerlukan media atau alat untuk menunjang penyampaian dakwah agar lebih efisien. Penggunaan media atau sarana dakwah yang tepat, dapat membantu para da'i agar mampu mencapai tujuan dakwah sebagaimana mestinya. Media secara Bahasa berasal dari kata *median* yang berarti perantara. Menurut Wilbur Schramn, media merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana belajar. Secara umum, yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk menjabarkan isi pesan yang disampaikan, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Media yang kini banyak digunakan sebagai media dakwah adalah media sosial. Peralunya dengan menyampaikan dakwah melalui media sosial, pesan dakwah lebih mudah tersebarluaskan, sehingga mad'u atau yang menjadi sasaran dakwah dapat mendengarkan atau menonton konten dakwah dimana pun dan kapan pu. Selain sebagai media yang menunjang efisiensi penyampaian pesan dakwah, dengan menggunakan media sosial juga membuat masyarakat tidak mudah bosan karena pesan dakwah melalui media sosial cukup beragam, dapat berupa pesan teks, gambar, audio, maupun audio visual.

Salah satu aktivis dakwah yang aktif menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui media sosial adalah ustadz Khalid Basalamah. Ustadz Khalid merupakan salah satu da'i Indonesia yang aktif menyebarkan dakwah melalui berbagai platform media sosial. Pesan dakwah berupa

teks, gambar, audio, bahkan audio visual juga aktif beliau sebarakan melalui akun Instagram pribadinya dengan nama akun @khalidbasalamahofficial. Nama akun tersebut juga sama dengan yang beliau gunakan untuk nama channel youtubanya.

Ustadz Khalid Basalamah bernama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah adalah seorang da'i yang bergelar Doktor dan keturunan Arab-Indonesia. Beliau dikenal sebab ceramah-ceramahnya yang sering beredar di sosial media. Ustadz Khalid Basalamah bahkan memiliki laman websiter sendiri yaitu khbofficial.com yang berisi ceramah-ceramah beliau. Baru-baru ini video Ustadz Khalid Basalamah menjadi sorotan publik. Video tersebut viral berisi larangan kepada jemaahnya untuk tidak ikut menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.²

Pada bulan Mei 2021 lalu, ustadz Khalid Basalamah kembali menjadi sorotan publik, pasalnya ustadz Khalid Basalamah beberapa kali menyampaikan dakwah yang cukup kontroversi. Diantara ceramahnya yang cukup kontroversi di Indonesia seperti pendapat ustadz Khalid Basalamah yang memiliki pandangan “negatif” mengenai wayang kulit. Namun dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti video ceramah ustadz Khalid Basalamah yang sempat viral yaitu ketika ustadz Khalid Basalamah menyampaikan dakwahnya berupa larangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Ustadz Khalid Basalamah telah menyampaikan klarifikasinya terkait ceramahnya tersebut diakun media sosial miliknya. Kemudian setelah itu ustadz Khalid Basalamah menjadi bintang tamu dalam

² Farah Nabillah, “*Profil Ustaz Khalid Basalamah, Pendakwah yang Imbau Tak Nyanyikan Indonesia Raya*”
<https://www.suara.com/entertainment/2021/05/28/101913/profil-ustaz-khalid-basalamah-pendakwah-yang-imbau-tak-nyanyikan-indonesia-raya?page=all>, diakses pada Jum'at 28 mei 2021, pukul 10.19 WIB.

siaran podcast audio Deddy Corbuzier dalam channel youtubanya, yang pada saat ini Deddy Corbuzier merupakan youtuber dengan penghasilan tertinggi di Indonesia.

Dalam siaran podcast Deddy Corbuzier, ustadz Khalid “memanfaatkan” media terbaru yang kini banyak digunakan oleh pengguna media sosial yaitu podcast. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk meneliti bagaimana penggunaan podcast sebagai media penyampai dakwah, pasalnya ketika ustadz Khalid Basalamah menjadi bintang tamu diacara podcast Deddy Corbuzier, penyebaran dakwah melalui podcast menjadi lebih masif dan menarik banyak penonton dan pendengar.

Deddy Corbuzier menjadi salah satu konten *creator* yang saat ini populer di Indonesia adalah. Pada september 2021, subscriber akun youtube Deddy Corbuzier mencapai 15,7 juta dengan total penonton mencapai hingga 2,4 miliar. Pasalnya dalam program acara “Deddy Corbuzier Podcast” kerap kali mengundang bintang tamu untuk membahas sesuatu yang menarik. Acara podcast Deddy Corbuzier bukan hanya bisa dinikmati pada aplikasi youtube saja, tetapi juga dapat dinikmati pada aplikasi podcast lainnya seperti Spotify, Anchor, Google Podcast, CastBox, dan lain sebagainya.

Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah video podcast Deddy Corbuzier dengan narasumber Ustadz Khalid Basalamah. Selain karena sarana penyiaran podcast Deddy Corbuzier yang cukup beragam, baik podcast audio yang disiarkan melalui berbagai aplikasi podcast, maupun video podcast yang disiarkan melalui Youtube. Penulis tertarik meneliti video podcast Deddy Corbuzier bersama ustadz Khalid Basalamah, pasalnya beberapa waktu yang lalu Ustadz Khalid Basalamah menjadi *trending topic* karena ceramahnya yang

dipandang provokatif, sebab melarang masyarakat di Indonesia menyanyikan lagu kebangsaan.

Dalam hal ini, penulis fokus pada pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Khalid Basalamah melalui siaran podcast Deddy Corbuzier. Pada bagian awal di video tersebut, membahas mengenai klarifikasi Ustadz Khalid Basalamah terhadap ceramahnya yang sempat *trending* tersebut. Menurut Ustadz Khalid Basalamah, isu mengenai dirinya yang melarang menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah sesuatu yang provokatif dan sangat dibesar-besarkan. Ustadz Khalid Basalamah juga mengatakan bahwa video yang viral tersebut merupakan penggalan ceramahnya yang tidak utuh. Ceramah tersebut beliau sampaikan di sebuah masjid di kawasan Jatinegara, Jakarta Timur.

Selain hal tersebut, Deddy Corbuzier juga menanyakan beberapa hal yang dijawab oleh ustadz Khalid Basalamah dengan pemahaman islamnya. Sehingga banyak nasehat dan pesan-pesan islam yang disampaikan oleh ustadz Khalid Basalamah di acara video podcast tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai pesan dakwah islam yang disampaikan oleh ustadz Khalid Basalamah dalam podcast Deddy Corbuzier. Pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Khalid mencakup beberapa hal, secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Kemudian akan dijabarkan berdasarkan deskriptif kualitatif, sehingga akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Deskriptif Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Pada Podcast Deddy Corbuzier)**

B. Rumusan Masalah

Dengan judul sebagaimana telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan podcast sebagai media dakwah?
2. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah dalam video podcast Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan podcast sebagai media dakwah.
2. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah dalam video podcast Deddy Corbuzier.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi dan dakwah. Penulis juga berharap hasil dalam penelitian ini dapat menambah referensi baru pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama pada teori-teori mengenai media dakwah masa kini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada pembaca dalam membuat konten yang bermanfaat, mengedukasi, dan mengandung unsur dakwah. Serta dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai penyampaian nilai-nilai dakwah islam melalui media sosial, salah satunya melalui siaran podcast.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk terhindar dari unsur plagiasi, sebelumnya penulis melakukan tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu yang serupa, guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

- a) Skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)*” Disusun oleh Amira Fajjriyani pada tahun 2021 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.³ Permasalahan yang dikaji pada penelitian tersebut adalah pesan dakwah dalam film Tilik dan pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan film Tilik di youtube Ravacana Films. Penelitian yang dipakai, sama dengan yang penulis gunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi Klauss Krippendorf. Begitu juga dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan yang penulis gunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian penulis adalah pesan dakwah yang disampaikan

³ Amira Fajjriyani, Skripsi: “*Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

oleh ustadz Khalid Basalamah melalui video podcast Deddy Corbuzier, sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amira Fajriyani.

- b) Skripsi dengan judul “*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube.*” Skripsi ini disusun oleh Iftakhul Kamalia, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019.⁴ Penelitiannya menggunakan content analysis Krippendorff untuk menganalisis isi pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah tempat penelitian yang dilakukan melalui media youtube, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah ia meneliti akun youtube yang berisi kartun animasi islami, sedangkan penulis meneliti akun youtube yang berisikan konten video podcast. Dalam penelitian tersebut, pesan dakwah yang dianalisis adalah pesan akhlak dalam kartun Nussa dan Rara, sedangkan pesan dakwah yang dianalisis oleh penulis adalah pesan syari’ah, akidah, dan akhlak dalam podcast Deddy Corbuzier bersama ustadz Khalid Basalamah.
- c) Skripsi dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Perspektif Semiotika (Studi pada Video Syaikh Ali Jaber, Saya Pasrah: Deddy Corbuzier Podcast)*”, disusun oleh Fashara Zahra

⁴ Iftakhul Kamalia, Skripsi: “*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube.*” (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

Diandra, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2021.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pesan denotasi, konotasi, mitos, serta terdapat pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariat pada objek yang diteliti. Pada skripsinya membahas mengenai pesan dakwah yaitu akidah, syariat, dan akhlak berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes. Sedangkan pada skripsi ini membahas mengenai pesan dakwah akidah, syariat, dan akhlak menurut teori analisis isi berdasarkan teori Krippendorff. Pada skripsinya objek penelitiannya adalah video podcast Deddy Corbuzier bersama Syekh Ali Jaber, sedangkan pada skripsi ini objek penelitiannya adalah video podcast Deddy Corbuzier bersama Ustadz Khalid Basalamah.

F. Kerangka Pemikiran

1. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat (wasilah) yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan islam. Menurut Dr.Hamzah Ya'kub, media dakwah dapat dibagi menjadi lima kategori, diantaranya adalah:⁶

a) Lisan

Dakwah dengan menggunakan bahasa lisan adalah yang paling banyak ditemui di masyarakat, pasalnya berdakwah dengan lisan merupakan media dakwah paling

⁵ Fashara Zahra Diandra, Skripsi: "*Pesan Dakwah dalam Perspektif Semiotika (Studi pada Video Syekh Ali Jaber, Saya Pasrah: Deddy Corbuzier Podcast)*" (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021).

⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 76-77.

mudah, hal tersebut biasa terjadi di majelis ilmu, dalam bentuk pidato atau ceramah, kultum, bimbingan dan lain sebagainya.

b) Tulisan

Dakwah dalam hal ini biasa ditemukan dalam bentuk buku, tulisan di internet, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

c) Gambar

Seperti karikatur, poster, desain grafis dan lukisan.

d) Audio Visual

Media dakwah yang tersampaikan melalui indera penglihatan atau pendengaran, atau kedua-duanya. Seperti radio, televisi, film, rekaman suara, slide, dan sebagainya.

e) Akhlak

Perbuatan-perbuatan kebaikan yang mencerminkan ajaran islam, serta dapat diamati dan dipahami oleh mad'u atau sasaran dakwah.

Media dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual sangat relevan dilihat dari kondisi mad'u atau sasaran dakwah masa kini. Media dakwah audio visual dapat dilakukan melalui media-media sosial yang banyak digandrungi oleh berbagai lapis kalangan masyarakat, mulai dari anak muda sampai orang dewasa, tidak terlepas dari arus media sosial. Salah satu media sosial yang kini banyak digunakan adalah podcast. Karena podcast semakin banyak dinikmati oleh para pengguna media sosial, hal tersebut menjadikan podcast sebagai media yang cukup efektif dalam menyampaikan dakwah.

2. Podcast

Podcast atau *Playable On Demand* dan *broadcast* adalah proses distribusi penyampaian konten file audio melalui jaringan internet dengan menggunakan *RSS subscription*. Podcast merupakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara *on demand* yang dapat diproduksi oleh siapapun. Podcast berbeda dengan siaran radio yang bersifat linier, siaran podcast merupakan konten audio yang fleksibel dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja. Podcast bukan hanya dapat dinikmati dalam bentuk audio rekaman, tetapi juga bisa dinikmati dalam bentuk video (video podcast), dan enhanced podcast yaitu tipe podcast yang menghasilkan suara dan gambar sepanjang file audio berjalan. Oleh karena itu, podcast bukan hanya efektif digunakan sebagai media hiburan dan edukasi, tetapi juga sangat relevan digunakan sebagai media dakwah masa kini.⁷

Podcast pada awalnya adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable. Saat ini fenomena yang tengah marak adalah podcast tidak hanya diproduksi dalam bentuk audio, namun juga bisa berbentuk video, kemudian dipublikasikan melalui akun Instagram maupun Youtube pribadi. Podcast merupakan medium yang digemari anak muda di dunia maupun di Indonesia, sebab generasi muda lebih banyak menggunakan internet dengan beragam perangkat teknologi komunikasi. Podcasting menempatkan individu sebagai kekuatan

⁷ Athik Hidayatul Ummah, dkk., (ed.) "Podcast Sebagai Media Dakwah . . . , h. 223-224.

dalam berkomunikasi. Untuk pengguna yang lebih muda atau yang termasuk dalam Gen Y (milenial) dan Gen Z (pasca milenial), podcast juga dianggap memberikan lebih banyak karya otentik dan kontrol akan penggunaan media yang mereka akses.

Platform yang dapat digunakan untuk mendengarkan siaran podcast sangat beragam. Aplikasi audio podcast yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti, Spotify, Anchor, Google Podcast, CastBox, dan lain sebagainya. Sedangkan konten video podcast biasanya menggunakan media youtube.

Dalam penelitian ini, podcast yang dimaksudkan adalah video podcast melalui aplikasi youtube. Telah banyak konten *creator* yang mengkonsep kontennya menjadi video podcast, dan yang menjadi perhatian penulis adalah akun Deddy Corbuzier Podcast. Selain karena penontonnya yang cukup banyak, terdapat juga pesan-pesan dakwah islam dalam konten video podcastnya bersama ustadz Khalid Basalamah.

3. Analisis Isi Krippendorff

Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat ditiru dan menghadirkan data yang benar dengan memperhatikan situasinya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi memiliki tahapan dalam memperoleh data yang ilmiah.⁸

Penelitian analisis isi menurut Krippendorff terdapat 6 tahapan diantaranya:⁹

⁸ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, h.33.

⁹ Iftakhul Kamalia, Skripsi: "*Pesan Akhlak Dalam Film....*" h.17-18.

- a) Unitizing (pengunitan) adalah tahapan awal berupa pengambilan data untuk kepentingan penelitian seperti teks, gambar, audio, video, serta data yang lainnya.
- b) Sampling (penyamplingan) adalah tahapan penyederhanaan dengan cara membatasi unit yang menjadi objek penelitian.
- c) Recording/coding (perekaman/koding), tahapan ini bisa berupa merekam objek penelitian agar penulis bisa memutar ulang sumber data.
- d) Reducing (pengurangan) data atau penyederhanaan data.
- e) Abductively inferring (pengambilan simpulan), tahapan ini penulis mencari makna dari data-data yang tersedia kemudian menyimpulkan.
- f) Narrating (penarasian) merupakan tahap akhir dari analisis isi yaitu mendapatkan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada awal penelitian.

G. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menekankan pada sebuah pemaknaan dari penelitian yang ingin diteliti. Pengumpulan data sebagai sumber referensi dari penelitian bisa berupa suara, teks, gambar, video dan sebagainya. Hasil pada penelitian kualitatif tidak berasal dari perhitungan statistik, tetapi dalam bentuk kata atau deskripsi.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan

penelitian terhadap masalah-masalah sosial dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode-metode penelitian.¹⁰ Spesifikasi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dari subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian dengan kesimpulan yang dapat ditiru dan benar datanya dengan memerhatikan konteksnya.

2) Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurang lebih 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan desember sampai februari 2022 dengan melakukan penelitian terhadap podcast video akun *conten creator* Deddy Corbuzier yang narasumbernya ustadz Khalid Basalamah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka lokasi penelitian ini tidak bertempat.

3) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Tatang M.Amirin, subjek penelitian merupakan tempat, seseorang atau sesuatu untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan. Arikunto menyatakan bahwa setiap variable yang melekat dalam suatu penelitian, baik berupa benda hidup maupun benda mati, maka hal demikian dapat disebut

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV.Jejak, 2018), h. 7.

sebagai subjek penelitian.¹¹

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan apa yang menjadi sasaran penelitian yang secara konkret tergambar dalam fokus masalah penelitian. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung pesan dakwah dalam video podcast Deddy Corbuzier bersama bintang tamunya yaitu ustadz Khalid Basalamah. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah video podcast dalam akun youtube Deddy Corbuzier pada 2 juni 2021 dengan judul video “Debat Keras Ustadz Khalid Basalamah di Usir Dari Indonesia!?” yang berdurasi 43 menit 53 detik.

4) Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data rujukan utama yang diperoleh dari hasil observasi pada podcast video akun youtube Deddy Corbuzier yang narasumbernya ustadz Khalid Basalamah. Hal tersebut didapatkan karena hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada video tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder berisi perkembangan teori-teori yang berkaitan dengan data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Seperti buku, jurnal ilmiah, internet, kutipan, dan lain sebagainya.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dilakukan suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.¹² Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, seperti tempat penelitian, organisasi, masyarakat, atau suatu aktivitas yang ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu yang merupakan esensial dari penelitian kualitatif.¹³

Dalam hal ini, penulis langsung mengamati dan mencatat pesan-pesan dakwah apa saja yang ada dalam podcast video dalam konten youtube Deddy Corbuzier bersama Ustadz Khalid Basalamah, dengan judul video “Debat Keras Ustadz Khalid Basalamah di Usir Dari Indonesia!?- Deddy Corbuzier Podcast.”

b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296.

¹³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 114.

barang-barang tertulis. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat data yang telah ada. Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan sumber data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan cara observasi merupakan data primer.¹⁴

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari penelitian, bisa berupa buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dengan cara menonton video podcast Deddy Corbuzier dengan bintang tamunya yaitu ustadz Khalid Basalamah, kemudian mengidentifikasi pesan-pesan dakwah apa saja yang tersampaikan melalui tayangan tersebut, baik pesan syariah, akidah, maupun akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, agar lebih sistematis maka penulis menyusunnya menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini, penulis membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI. Pada bab ini penulis akan mengulas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti ruang lingkup dakwah dan ruang lingkup podcast.

¹⁴ Hardani, dkk., (ed.), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), h. 149-150.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini, menjelaskan tentang metodologi penelitian seperti jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan secara singkat mengenai objek penelitian serta menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah dalam podcast Deddy Corbuzier.

BAB V: PENUTUP. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

